

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
MODEL ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Devy Luthfiyah
NIM: T20161038

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
MODEL ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Devy Luthfiyah
NIM.T20161038

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP.197209182005011003

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
MODEL ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198106092009121004

Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Dr. Mashudi, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jawa Barat; CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 281

PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho disisinya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu (Susiana) dan Bapak (Moh. Abdul Kadir .J) yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan dan memberikan kasih sayang.
2. Seluruh keluarga besar saya yang sudah memberi semangat dan inspirasi bagi saya.
3. Untuk semua yang telah memotivasi serta yang sedia membantu terselesainya skripsi ini.
4. Dewan guru dan para jajarannya di MTs Negeri 8 Banyuwangi yang telah memberikan izin, membimbing dan mengarahkan.
5. Teman-teman kelas A1 PAI 2016 dan seluruh angkatan 2016 yang senasib dan seperjuangan. Terimakasih atas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita semua, aminnn.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S-1, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerjasama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan siapa saja yang berpihak pada skripsi ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan

arahan, saran dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

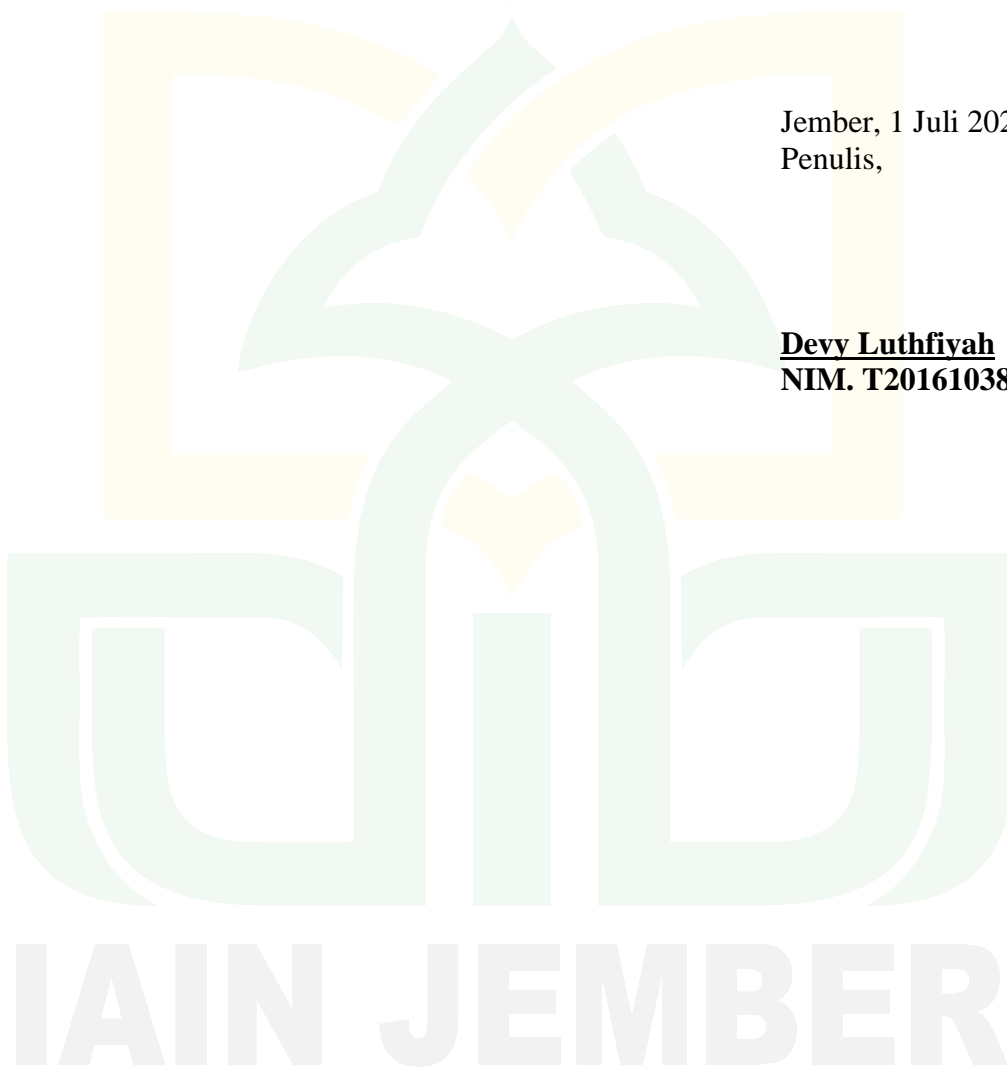
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh. Dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan, saran dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 8 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Juhri, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Banyuwangi yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian di lapangan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 1 Juli 2021
Penulis,

Devy Luthfiyah
NIM. T20161038



ABSTRAK

Devy Luthfiah, 2021 : *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: Strategi pembelajaran aktif, Model Artikulasi

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi dan membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran semacam ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif sehingga membuat siswa menjadi pasif. Dari permasalahan tersebut guru menerapkan model pembelajaran yaitu model artikulasi.

Model Artikulasi adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII? 2) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII. 2) Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis *field research*. Subyek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tehnik Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Model artikulasi di MTs Negeri 8 Banyuwangi adalah strategi yang menyenangkan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk belajar bersama. Selain menambah konsentrasi mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik, strategi ini juga melatih peserta didik untuk bisa aktif dalam belajar. 2) Bentuk penilaian pada aspek sikap guru melakukan pengamatan, meliputi kedisiplinan dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara tes tertulis pada akhir materi. Pada aspek keterampilan diterapkan melalui penilaian praktik ketika menyampaikan hasil diskusinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Strategi Pembelajaran Aktif	15
2. Model Artikulasi	21
3. Mata Pelajaran Fikih	24

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian dan Analisis Data	47
C. Pembahasan Temuan.....	58
A. BAB V PENUTUP	65
Saran-saran.....	65
B. Kesimpulan	65
C. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Perangkat Pembelajaran	
8. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	
9. Foto Kegiatan Pembelajaran	
10. Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap guru selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti, diterima, dikuasai oleh peserta didik. Sistem pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru bersifat klasik. Selain itu sistem pembelajaran yang hanya melihat dari segi kognitif dan mengunggulkan kecerdasan pengetahuan yang masih bersifat hafalan tinggi.

Dilihat dari kecerdasan berpikir saja yang menjuru pada teori-teori yang masih memandang sebelah mata tentang kecerdasan yang lain. Dengan demikian peserta didik tidak memahami tentang kejelasan, fakta-fakta dan hanya mengetahui materi yang didapat dari hasil penjelasan guru, buku dan sumber yang memberi informasi mengenai pengetahuan dengan minim praktiknya secara langsung, akibatnya peserta didik hanya menerima pengetahuan saja dan ilmu yang berupa hafalan, ingatan dan pengetahuan tanpa membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan jenuh dan bosan, karena pelaksanaan pembelajarannya masih belum maksimal dan cenderung pada teori-teori.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya perubahan atau pembaruan mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai peran penting sebagai gaya belajar dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai indikator yang telah diterapkan. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru

serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dengan mengelola pembelajaran dan penggunaan model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta efektif untuk pembelajaran karena proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan sekolah. Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹ Untuk menerapkan pembelajaran menarik dan memenuhi tujuh komponen tersebut guru bisa menggunakan salah satu komponen yaitu *Modeling*.

Model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dengan menggunakan model pembelajaran aktif salah satunya adalah model pembelajaran Artikulasi. Kemampuan atau kecerdasan Psikomotorik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan atau skill, aspek psikomotorik ada hubungan dengan aspek kognitif (pemahaman) dan afektif (tindakan) seorang peserta didik.

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 218

Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan suatu kecepatan belajarnya. Anak-anak memiliki kemampuan lebih untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).²

Dalam pendidikan Islam, Al-Quran menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-Quran yang berkenaan dengan petunjuk Al-Quran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran seperti yang terdapat di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَابًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Ayat diatas mengandung pesan tentang pembelajaran. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw di perintahkan untuk belajar membaca yang dibarengi dengan kekuatan (Qudrat) Allah bersama manusia dan penjelasan sebagai sifat-sifatnya. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (ayat Al-Qur’aniyah), dan adapula ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat Al-Kawniyah) hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca

² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, 226

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 597

ayat-ayat Qur'aniyah dapat menghasilkan ilmu agama seperti Fikih, Tauhid, Akhlak dan sebagainya. Dapat dirumuskan bahwa ilmu yang bersumber dari ayat-ayat Qur'aniyah dan kawaniyah, harus diperoleh melalui proses belajar membaca. Jadi, pembelajaran merupakan sebuah keharusan bagi manusia dalam kehidupan, karena berbagai fenomena yang terjadi di alam raya ini akan terungkap ke permukaan bila dilakukan dengan jalan belajar dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi baik peserta didik maupun materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah strategi pembelajaran aktif. Karena strategi pembelajaran aktif berpusat pada aktifitas peserta didik. Sehingga pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tersebut peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran aktif juga diharapkan dapat mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka akan memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah satu alternatif yang memungkinkan peserta didik melakukan kontekstualisasi guna menciptakan dan keterlibatan aktif mereka

dalam proses pembelajaran. Yang pada gilirannya mendorong kemudahan meningkatkan jaminan kualitas sekolah.⁴

Jadi, implementasi strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah solusi untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan pada saat pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran ada beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran Artikulasi. Model pembelajaran Artikulasi adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan” pembelajaran yang telah diberikan guru wajib dilaksanakan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain didalam pasangan kelompoknya. Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas.

Alasan memilih model pembelajaran tersebut adalah karena adanya masalah mengenai kondisi dikelas yaitu materi yang disampaikan oleh guru terlalu monoton, tidak ada variasinya. Dengan adanya model pembelajaran artikulasi yang sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi di kelas, maka pembelajaran dikelas menjadi aktif. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk lebih terampil dalam berbicara secara berkelompok dalam memecahkan sebuah masalah.

⁴ Barmawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 79

Sehingga siswa diharapkan bisa menguraikan tentang bab tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?
2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

2. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan penggunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fiqih dan menambah wawasan keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian lanjutan.
- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

3) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guru untuk menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan lembaga dalam wacana pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan mutu fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, khususnya untuk para peserta didiknya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai penelitian ini maka akan dijelaskan secara singkat tentang istilah yang terkait dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran Aktif adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

3. Model Artikulasi

Model Artikulasi adalah model pembelajaran yang dibentuk kelompok kecil yang terdiri dua siswa untuk menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru sedangkan teman sekelompoknya membuat rangkuman.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadits.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk bab-bab berikutnya. Pada bab ini peneliti membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Arikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bab tiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran yang terkait dengan peneliti diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan penelitian menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini di cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan diantaranya:

1. Skripsi karya Risa Budiarsih dari Institut Agama Islam Negeri Jember 2018.

Judul: “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu Deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi terstruktur, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe Guided Note Taking (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 meliputi kegiatan yaitu a) perencanaan, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran handout dan LKS SKI. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke dua KD 1.2, 2.2 dan 3.2 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. c) evaluasi dilakukan dengan tes yaitu tes tulis berupa handout yang diisi siswa dan tes lisan singkat di akhir jam pelajaran. 2) Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh meliputi kegiatan yaitu a) perencanaan, guru membuat RPP dan

menyiapkan media seperti gambaran Mind Mapping dan kertas manila kosong. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke empat KD 3.2 dan 4.2 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. c) evaluasi dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu tes dan unjuk kerja serta evaluasi non tes berupa penilaian diri dalam bentuk observasi.⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran aktif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah difokuskan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran Fikih.

2. Skripsi karya Ratna Indra Ningrum dari Institut Agama Islam Negeri Jember 2015. Judul: “Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Fokus Penelitian adalah: Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

⁶Risa Budiarsih, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

strategi pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran fikih sudah berjalan dengan baik dan lancar.⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan strategi Pembelajaran *Jigsaw*, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran aktif model artikulasi.

3. Skripsi karya Heria dari Institut Agama Islam Negeri Jember 2015. Judul: “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi intrinsik siswa MTs Satu Atap Nuris Sempolan cukup menunjang, sehingga dalam proses pembelajaran sehari-hari berjalan efektif. 2) Motivasi ekstrinsik siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran aktif model artikulasi.

⁷ Ratna Indra Ningrum, *Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi, IAIN Jember, 2015)

⁸ Heria, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi, IAIN Jember, 2015)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Risa Budiarsih	Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018	Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran aktif	Peneliti terdahulu meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan peneliti yang sekarang meneliti mata pelajaran Fikih
2	Ratna Indra Ningrum	Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu menggunakan strategi pembelajaran <i>Jigsaw</i> sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan strategi pembelajaran aktif model artikulasi
3	Heria	Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sedangkan peneliti sekarang menggunakan strategi pembelajaran aktif model artikulasi

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya Strategi Belajar- Mengajar mengatakan strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari pertanyaan metode tanya jawab atau metode diskusi.¹⁰ Strategi pembelajaran yang membuat aktif siswa akan mempengaruhi hasil belajar menjadi baik karena siswa tidak merasa jenuh dan siswa merasa bertanggung jawab untuk aktif dalam pembelajaran.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 26

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115

kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.¹¹

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut Hartono pembelajaran aktif adalah Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹³

Pembelajaran aktif dalam pandangan Islam, mengingatkan kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka,

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 324

¹³ Hartono, dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), 39

belajar terus-menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Islam juga melihat bahwa antara satu manusia dengan manusia lain adalah guru bagi yang lain. Di dalam Al-Quran terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 67 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقْرَةً ۖ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".¹⁴

Pada ayat tersebut, Nabi Musa as sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran kepada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya itu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh Musa sebagai orang yang akan merugikannya. Sikap mereka yang demikian sehingga mereka tidak mendapatkan pelajaran. Ayat ini memberikan petunjuk dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, yaitu adanya hubungan yang baik dan rasa saling percaya antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran itu akan berjalan.¹⁵ Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 10

¹⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 227

berperan aktif dalam belajar.¹⁶ Tentu saja, proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan mengajarkannya kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.¹⁷ Suasana belajar mengajar yang dimaksud di sini adalah suasana yang dapat membuat siswa melakukan pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi.

- a. Pengalaman: anak akan belajar banyak melalui berbuat dan pengalaman dengan cara mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.
- b. Interaksi: belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila terjadi dalam suatu interaksi dengan orang lain.
- c. Komunikasi: pengungkapan pikiran dan perasaan, baik lisan maupun tulis, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, 75

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2009), 27

- d. Refleksi: bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (refleksi) gagasannya tersebut. Kemudian, melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap lagi.¹⁸

Menurut Nana Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Siswa bisa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa bisa memperhatikan penjelasan dari teman atau guru selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat penjelasan disetiap penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah, siswa bisa menjawab pertanyaan dari teman atau gurunya dan mampu mengemukakan pendapat.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- 4) Berusaha mencari tahu informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dalam mencari informasi, siswa bisa memanfaatkan teknologi yang ada sekarang ini, seperti: melalui internet, buku, dan menggunakan peralatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, 78

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal. Siswa bisa melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dalam menerapkan apa yang telah diperoleh siswa maka diakhir pembelajaran siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan baik dari teman atau guru.¹⁹

Dalam pembelajaran menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. *Active learning* menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa.²⁰

Dengan demikian peserta didik melakukan perannya dalam pembelajaran bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subyek, aktif

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 178

²⁰ Hartono, dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, 46

terlibat dalam pembelajaran seperti berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba dan menghasilkan konsep baru dan lebih maksimalnya.

2. Model Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk untuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai bahan konsep pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran itu.

Menurut Ngalimun, model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif yaitu siswa berperan sebagai penerima materi kemudian berperan sebagai penyampai materi.²¹

Menurut Aris Shoimin, Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”. Pembelajaran yang telah diberikan

²¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressido, 2012), 174

guru wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain didalam pasangan kelompoknya. Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.²²

Menurut Imas Kurniasih, model pembelajaran Artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).²³

Jadi dari masing-masing teori diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata yang jelas, pengetahuan dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah dalam model artikulasi adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi seperti biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27

²³ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), 66

- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lain
- e. Siswa secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
- g. Kesimpulan.²⁴

Setiap model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan, begitu juga model artikulasi mempunyai kelemahan dan kelebihan sebagai berikut:

a. Kelemahannya:

- 1) Sulit dipantau apakah siswa mengulangi yang dijelaskan sebelumnya sesuai dengan yang diinginkan
- 2) Pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak peserta yang berbicara sekaligus
- 3) Bagi siswa pendiam, sulit mengikuti model pembelajaran seperti ini.²⁵

b. Kelebihannya:

- 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- 2) Melatih kesiapan siswa
- 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, 83

²⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), 64

- 4) Cocok untuk tugas sederhana
- 5) Interaksi lebih mudah
- 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 7) Meningkatkan partisipasi anak.²⁶

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Menurut bahasa “Fikih” berasal dari kata Faqiha-Yafqahu-Fiqhan yang berarti “mengerti atau faham”.²⁷ Sedangkan Fikih secara etimologi adalah ilmu tentang hukum Islam.²⁸ Ilmu fikih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Definisi ilmu fikih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²⁹

Tujuan ilmu fikih adalah menerapkan hukum syara’ pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf, karena itu ketentuan-ketentuan fikih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan

²⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, 63

²⁷ Syafi’i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 276

²⁹ Syafi’i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, 18

menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan yang mereka lakukan.³⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah. Terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

³⁰ Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1990), 4

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³¹

c. Ruang Lingkup Fikih

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT serta bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau hablun minallah dan ada yang ibadah secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan hablun minannas hubungan antar manusia.

Dalam hal ini ruang lingkup fikih dilihat dari objek pembahasannya terbagi menjadi dua, yaitu: Fikih ibadah dan Fikih muamalah.

1) Fikih Ibadah

Ibadah adalah penyembahan seorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan merendahkan diri dengan

³¹ Syafi'i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, 3

serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditetapkan oleh agama.³²

2) Fikih muamalah

Muamalah menurut bahasa adalah berasal dari bentuk Masdar dari kata ‘amala yang artinya saling bertindak, saling berbuat dan saling beramal. Sedangkan menurut istilah Fikih muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan.³³



³² Moh. Suyono, Slamet Abidin, *Fikih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 11

³³ Rahmat Syafei, *Fikih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan.³⁴

Metode penelitian kualitatif dianggap relevan dengan penelitian peneliti. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat sebagaimana adanya dan sesuai dengan kenyataan yang akan dideskripsikan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara jelas mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, Jl. Jember No.18A Setail Genteng Banyuwangi.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 6

Alasan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah salah satu sekolah yang bernaotaben Negeri yang ada di Banyuwangi dan sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif model artikulasi dan menggunakan metode tersebut siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran Fikih.

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁵

Berdasarkan hal tersebut maka yang akan menjadi subyek penelitian dalam peneliti ini yaitu:

1. Kepala MTs Negeri 8 Banyuwangi, dalam hal ini bapak Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I. Sebagai informan yang memiliki peranan penting sekaligus sebagai penanggung jawab lembaga. Sehingga peneliti mendapatkan data penelitian dengan akurat.
2. Guru Fikih di MTs Negeri 8 Banyuwangi, dalam hal ini bapak Juhri, S.Ag. sebagai informan yang mengajar pembelajaran Fikih.
3. Peserta didik MTs Negeri 8 Banyuwangi yang telah ditunjuk sebagai perwakilan dari kelas VIII.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 300

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Observasi yang melibatkan pewawancara (observasi) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan obyek yang diobservasi.³⁸ Penggunaan teknik observasi adalah cara yang paling efektif untuk melengkapi data dengan format atau blako pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan yang akan diteliti.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70

³⁸ Nasehudin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan tehnik observasi non partisipan karena dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat.

Data yang diperoleh dari tehnik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentang strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII, meliputi kegiatan pembelajaran dikelas.
 - 2) Tentang evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII, meliputi kegiatan pengambilan nilai oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk menggali informasi dan keterangan lebih lanjut.

Data yang diperoleh peneliti dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Tentang strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII , meliputi proses pembelajaran berlangsung.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317

- b. Tentang evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII, meliputi teknik penilaian.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.⁴⁰

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Data siswa kelas VIII
- b. Data guru MTs Negeri 8 Banyuwangi
- c. Foto proses pembelajaran

C. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329

⁴¹ Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), 248

Tahap ini data yang digunakan dalam penelitian ini tehnik Miles, Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the proces of selecting, focusing, simplifying, abstracting, andlor transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*⁴²

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul pada keseluruhan kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan menstransformasikan data ke dalam tulisan, transkrip wawancara, dokumen dan materi lain. Kondensasi data ada lima tahapan, yaitu:

a. *Selecting*

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting. Hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini peneliti memberikan tanda pada setiap data pada hasil wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara tersebut.

⁴² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (Singapore: Saga Publication, 2014), 145

Pemilihan data dilakukan dengan memberikan tanda warna pada setiap data terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Negeri 8 Banyuwangi”. Setiap data yang diperoleh terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *Focusing*.

b. *Focusing*

Menurut Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra penelitian. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan pada fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilih setiap data berdasarkan fokus penelitian dan peneliti menandai setiap data yang terkait menggunakan tanda warna yang berbeda. Setelah selesai memilih data dalam tahap *focusing* dengan mengelompokkan setiap data, peneliti melanjutkan ke tahap *Abstracting*.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul

dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data. Jika data tersebut menunjukkan aktifitas terhadap fokus penelitian maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses *abstracting* untuk memastikan bahwa tidak ada data yang keliru atau ketinggalan dalam pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang ketinggalan. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *Simplying* dan *Transforming*.

d. *Simplying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap *abstracting* data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi tanda, selanjutnya peneliti mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilih lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan tanda warna tersebut menjadi empat berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan

dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kondensasi data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta menyederhanakan data yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian difokuskan menjadi dua fokus, yaitu strategi dan evaluasi pembelajaran aktif Model Artikulasi pada pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 8 Banyuwangi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif.⁴³ Artinya di sini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu strategi dan evaluasi pembelajaran aktif Model Artikulasi pada pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 8 Banyuwangi.

⁴³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 101

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan memang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

D. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari guru mata pelajaran kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti peserta didik. Triangulasi

teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data. Analisis dan penafsiran data sampai penulis laporan.⁴⁴

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra Lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

⁴⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 48

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) gambaran objek penelitian, (2) Penyajian Data dan Analisis, (3) Pembahasan Temuan. Adapun pemaparannya sebagai berikut :

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi merupakan jenjang pendidikan berstatus Negeri yang beralamatkan di Jl. Jember No. 18A Setail Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos 68465. Adapun Nomor Statistik Madrasah 12113510008.

Kontak madrasah yang dapat dihubungi dan diakses adalah dengan nomor telepon/fax (0333) 844829, email mtsn.genteng@yahoo.co.id dan website www.mtsn8banyuwangi.sch.id.

2. Sejarah MTs Negeri 8 Banyuwangi

MTs Negeri 8 Banyuwangi awalnya bernama MTs Negeri Genteng, sejarah singkatnya adalah sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng berdiri pada tanggal 01 Juli 1980, sebagai kelas jauh atau filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono. Pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng diasuh oleh seorang pimpinan bernama Bapak Chudlori (Alm). Pelaksanaan KBM bertempat di Madrasah Diniyah milik K.H. Daldiri (Alm) Setail Genteng,

yang terdiri dari dua kelas kleneng (semi permanen). Melihat perkembangan murid yang setiap tahun bertambah, pengurus BP3 bersama Kepala Desa Setail bermusyawarah dan memutuskan membeli tanah di sebelah barat Madrasah Diniyah (masjid) sehingga bisa memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang pimpinan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru dan 1 ruang perpustakaan.

Melihat perkembangan MTs Negeri Genteng dari tahun ke tahun yang berkembang pesat, ada salah seorang wali murid yang peduli dengan MTs Negeri Genteng beliau mewaqafkan sebidang tanahnya yang berlokasi di Maron, Genteng. Tetapi beberapa tokoh masyarakat Setail menghendaki bahwa MTs Negeri Genteng tetap berada di Setail.

Pada waktu itu, juga telah berdiri MAN Genteng, namun belum memiliki tanah, sehingga tanah waqaf milik MTs Negeri Genteng yang berlokasi di Maron ditempati Madrasah Aliyah Negeri Genteng sampai sekarang.

Pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan SK No. 244/25/10/1993 Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Srono di Genteng resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng dengan Kepala Bapak Chudlori (Alm). Namun baru beberapa bulan setelah penegerian beliau mengalami kecelakaan, sehingga tidak bisa melaksanakan tugas. Selanjutnya kepemimpinan Madrasah dijabat sementara (PLH) oleh Bapak Nurakhim sampai dengan tahun 1995.

Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Choirul Anam yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTs Negeri Kalibaru. Pada masa kepemimpinan beliau MTs Negeri Genteng semakin eksis dan semakin banyak peminatnya, sedangkan ruang kelas yang dimiliki Madrasah tidak mencukupi. Dengan musyawarah antara pengurus BP3, wali murid dan guru untuk kelas 1 tahun pelajaran 1996/1997 masuk siang. Dengan dukungan Kepala Madrasah, guru dan pengurus BP3 akhirnya MTs Negeri Genteng bisa membeli gedung SMA Merdeka milik keluarga besar Bapak H. Mawardi (mertua dari Bapak Choirul Anam) yang sudah tutup. Jual beli tersebut pembayarannya dengan cara mengangsur selama 5 tahun. Sebelum tutup, Kepala Sekolah SMA Merdeka adalah Bapak Choirul Anam yang juga menjabat Kepala MTs Negeri Genteng.

Pada tahun pelajaran 1997/1998 Madrasah Tsanawiyah Negeri Genteng bisa kembali masuk pagi secara keseluruhan dengan dua lokasi. Lokasi barat beralamatkan Jl. Jember No. 117 Genteng, lokasi timur beralamatkan Jl. Jember 18A Genteng. Jarak keduanya 1,5 km. Pada masa kepemimpinannya MTs Negeri Genteng mendapat proyek 3 lokasi ruang belajar dan 1 ruang kantor, serta membangun rumah untuk tukang kebun dan pagar depan Madrasah.

Melihat MTs Negeri Genteng yang bertempat didua lokasi, maka demi efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar Kepala Madrasah beserta pengurus BP3, berencana menjadikan MTs Negeri

Genteng disatu lokasi yang beralamatkan di Jl. Jember 18A Genteng. Namun, belum sampai terealisasi Bapak Choirul Anam pindah tugas, lalu kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Nur Hidajat yang sebelumnya menjabat Kepala MTs Negeri Pesanggaran.

Bapak Nur Hidajat menjabat Kepala MTs Negeri Genteng dari 1999 sampai dengan 2002. Pada masa kepemimpinannya pembangunan semakin pesat, yaitu mendapatkan proyek 3 lokasi RKB bersama komite membangun ruang guru dan gapura. Juga pengadaan Laboratorium Computer dengan swadana dari guru dan karyawan. Selanjutnya, Bapak Nur Hidajat pindah tugas, Kepala MTs Negeri Genteng dilanjutkan oleh Bapak Mahmud.

Bapak Mahmud menjadi Kepala MTs Negeri Genteng dari tahun 2002 sampai dengan 2004. Yang sebelumnya menjabat Kepala MTs Negeri Sambirejo. Pada masa kepemimpinan Bapak Mahmud pembangunanpun juga tak berhenti, yaitu merehap 3 lokasi ruang belajar, membangun tempat parkir sepeda siswa dan juga berhasil tukar guling MTs Negeri Genteng lokasi barat dengan sawah dibelakang MTs Negeri Genteng lokasi timur. Dan bangunan waqaf yang semula Madrasah Diniyah milik K.H Daldiri (Alm) dikembalikan ke masjid, setelah 1,5 tahun menjabat Kepala MTs Negeri Genteng Bapak Mahmud memasuki usia pensiun dan digantikan oleh Bapak Nurahim yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTs Negeri Kalibaru.

Kepemimpinan Bapak Nurahim di MTs Negeri Genteng berlangsung dari 2004 sampai dengan 2007. Pada masa kepemimpinan beliau mendapat proyek 3 ruang belajar, pemasangan paving halaman depan yang sebagian untuk lapangan tenis, membangun 6 ruang belajar, membangun musholla. Juga mendapat proyek Laboratorium IPA dan Perpustakaan. Di lain waktu juga mendapat perangkat audio dan mebel untuk Laboratorium Bahasa.

Selain yang disebut diatas, pada masa kepemimpinannya karyawan dan guru (PTT dan GTT) masuk dalam database kepegawaian yang secara bertahap diangkat menjadi pegawai negeri. Pada bulan Januari 2006 KBM di MTs Negeri Genteng menjadi satu lokasi yang beralamatkan di Jl. Jember No. 18A Genteng. Selanjutnya pada tahun 2007 Bapak Nurrahim pindah tugas dan Kepala MTs Negeri Genteng dilanjutkan oleh Bapak Imam Thurmudi yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTs Negeri Wongsorejo.

Bapak Imam Thurmudi memimpin MTs Negeri Genteng dari tahun 2007 sampai dengan 17 November 2011. Pada masa kepemimpinannya semua guru dan TU (GTT dan PTT) yang masuk dalam database diangkat menjadi PNS. Perkembangan selanjutnya, pada bulan Mei 2010 mendapat proyek besar, yaitu 2 ruang kelas baru dan rehap 14 ruang termasuk ruang guru dan ruang TU. Selain proyek tersebut juga membangun 1 ruang kelas, ruang KOPSIS, membangun pagar, membuat sumur bor, rehap wc/kamar kecil dengan dana dari komite Madrasah. Pada bulan Juni 2011

pemavlingan halaman belakang sebelah utara dengan dana dari kenang-kenangan siswa kelas IX tahun pelajaran 2010/2011. Kepemimpinan Bapak Imam Thurmudi berakhir pada tanggal 17 November 2011, karena bertugas sebagai pengawas. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Komarun yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTs Negeri 1 Banyuwangi.

Bapak Komarun memimpin MTs Negeri Genteng dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Pada masa kepemimpinannya mendapat proyek koredor (ruang penghubung) dan membangun ruang musik diatas gedung KOPSIS. Pada tanggal 1 Maret 2014 Bapak Komarun memasuki masa pensiun, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Dawam sebagai Plt. Pada tanggal 15 April 2014 MTs Negeri Genteng resmi mendapat Kepala definitif yang baru yaitu Bapak Bashori yang sebelumnya menjabat kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Bapak Bashori memimpin MTs Negeri Genteng dari 15 April 2014 sampai dengan 31 Maret 2020. Pada masa kepemimpinannya tahun pelajaran 2015/2016 dengan keputusan rapat komite membangun 7 ruang kelas baru, 1 ruang pertemuan, 1 ruang UKS yang di desain 2 lantai. Pada tahun pelajaran 2016/2017 melanjutkan program komite membangun kelas baru 2 lantai serta mendapat proyek 2 ruang belajar dari APBN 2016.

Dan dalam perkembangannya sesuai dengan PMA Nomor 673 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di

provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Genteng berubah nama menjadi MTs Negeri 8 Banyuwangi.

Pada akhir tahun pelajaran 2019/2020 membuat PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dengan dana dari komite. Pada tanggal 31 Maret 2020 Bapak Bashori memasuki masa pensiun, pengganti beliau adalah Bapak Masykur Husni sebagai Plt.

Bapak Masykur Husni sebagai Plt selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 01 April 2020 sampai dengan 31 Juni 2020. Pada masa kepemimpinannya membangun 3 ruang kelas baru, 1 ruang rapat dan 6 kamar kecil, dilantai 2 (diatas ruang PTSP, Perpustakaan dan Lab IPA). Pada tanggal 01 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020 digantikan Bapak Ahmad Suyuti sebagai Plt yang kedua.

Selama kepemimpinan Plt Bapak Ahmad Suyuti membangun tandon air dengan kapasitas 11000 liter, merenovasi kamar mandi siswa, kamar mandi guru, tempat wudhu siswa dan wastafel di lingkungan Madrasah serta merencanakan membuat taman untuk penghijauan di MTs Negeri 8 Banyuwangi.

Pada tanggal 01 Oktober 2020 kepemimpinan MTs Negeri 8 Banyuwangi dijabat oleh Bapak H. Imam Syafi'i diawal kepemimpinannya telah merealisasikan pembuatan taman untuk penghijauan di MTs Negeri 8 Banyuwangi.⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi, 19 Maret 2021

3. Visi dan Misi MTs Negeri 8 Banyuwangi

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas terampil, berakhlakul karimah, mandiri, berwawasan global, serta peduli terhadap lingkungan”.⁴⁶

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman dan pengamalan ajaran agama dengan baik dan benar.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, lembaga lain yang terkait.
- 6) Memberikan tanggung jawab merawat lingkungan bagi semua warga madrasah.
- 7) Mewujudkan dan mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan dan mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan.

⁴⁶ Dokumentasi, 19 Maret 2021

- 9) Mewujudkan dan mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.⁴⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

Strategi pembelajaran di MTs Negeri 8 Banyuwangi tentu berbeda dengan sekolah lainnya oleh karena itu strategi sebagai bagian dari upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran penting yang dilakukan oleh guru, selain dituntut untuk mampu memilih dan menggabungkan strategi pembelajaran lainnya. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagi guru bahwa strategi alternatif seperti yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran Fikih agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu pembelajaran tentu akan terlaksana dengan baik jika menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, dalam memilih strategi pembelajaran guru harus mempertimbangkan faktor-faktor pembelajaran perkembangan dan cara belajar para peserta didik, kebutuhan dan minat peserta didik, karna strategi pembelajaran yang akan digunakan harus dapat memfasilitasi belajar peserta didik.⁴⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 8 Banyuwangi melibatkan antara guru dan peserta didik. Peserta didik yang menjadi fokus dari penelitian adalah peserta didik. Di dalam pembelajaran pada

⁴⁷ Dokumentasi, 19 Maret 2021

⁴⁸ Sitivana, *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 82

peserta didik guru memiliki strategi dan cara tersendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya sehingga mendapatkan hasil bahwa guru Fikih yakni bapak Juhri, S.Ag yang memilih strategi pembelajaran aktif model Artikulasi untuk diterapkan di kelas.⁴⁹

Model Artikulasi adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan” pembelajaran yang telah diberikan guru wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskan pada peserta didik lain didalam kelompok. Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekan pada kemampuan peserta didik untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam penyampaian materi yang telah disampaikan oleh guru.⁵⁰

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif Model Artikulasi:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi seperti biasanya
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya

⁴⁹ Wawancara, 17 Maret 2021

⁵⁰ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 27

- e. Siswa secara bergantian atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami para peserta didik
- g. Kesimpulan.⁵¹

Strategi Pembelajaran aktif Model Artikulasi suatu model pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari saat itu. Secara teknis, setiap peserta didik wajib meneruskan pesan dan menjelaskan pada peserta didik lainnya.⁵²

Setelah diuraikan dari gambaran umum tentang strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya strategi pembelajaran maka tujuan pendidikan akan sulit diraih. Dan pembelajaran Fikih sangat penting guna membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juhri pada hari Rabu 17 Maret 2021, mengemukakan bahwa dalam pembelajaran materi Fikih ada beberapa tahapan. Tahap strategi pembelajaran dan tahap pengajaran, tahap evaluasi. Untuk memulai pelajaran guru biasanya mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca doa, dan guru memeriksa absensi dengan memanggil peserta didik satu per satu untuk

⁵¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, 83

⁵² Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis Guru*, 66

dicek kehadirannya. Dan dalam pembelajaran Fikih berdasarkan kemampuan peserta didik dan bukan dari dalam kelas saja. Agar memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang di sampaikan guru. Kepala sekolah selalu memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar terbukti dari setiap pelajaran menanyakan materi dan melihat langsung apa yang di ajarkan guru kepada peserta didiknya.⁵³

Berdasarkan observasi pada hari Kamis 18 Februari 2021, Proses pembelajaran fikih dilakukan dengan menggunakan tanya jawab dimana nantinya guru yang menyampaikan materi lalu ada sesi tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh para peserta didik sudah memahami materi yang sudah di sampaikan.

Di dalam mengajar guru menggunakan media atau alat yang masih menggunakan papan tulis dan di dalam kegiatan belajar-mengajar para peserta didik dan guru sebelum memulai pembelajaran semuanya membaca ayat suci al-quran.

Penyampaian yang dilakukan oleh Bapak Juhri sangat menarik dan jelas. Dan di dalam penyampain penjelasan tidak selalu cenderung pada buku saja terkadang juga dari referensi lainnya.

Disini guru sedang melakukan penyampaian materi dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam penyampaian materi menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut

⁵³ Wawancara, 17 Maret 2021

aktif dalam kegiatan belajar, maupun untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan praktik maupun teori. Untuk lebih detailnya lihat dilampiran.⁵⁴

Berdasarkan observasi pada hari Kamis 18 Februari 2021, strategi pembelajaran aktif model artikulasi sangat di butuhkan dalam belajar mengajar peserta didik, karena dengan adanya strategi pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Diantara banyak strategi yang digunakan guru MTs Negeri 8 Banyuwangi, strategi pembelajaran aktif model artikulasi adalah strategi yang mampu meningkatkan daya kemampuan berbicara dan menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian guru membagi kelompok yang terdiri dari dua orang untuk belajar bersama mengenai materi. Dimana di dalam mata pelajaran Fikih yang bersifat umum, materi Fikih yang diajarkan di MTs Negeri 8 Banyuwangi meliputi pembelajaran bersedekah, tata cara bersyukur serta praktik secara langsung di kehidupan sehari-hari maupun di dalam sekolah. Materi yang di berikan tidak terpaku standart kurikulum yang berlaku. Materi yang diberikan juga berbeda dengan sekolah umum lainnya.⁵⁵

Dimana pendidikan Fikih di MTs Negeri 8 Banyuwangi bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan bagus melalui praktik dan pemberian pemahaman pada peserta didik. Materi disini lebih sederhana mengingat materi yang disampaikan juga sederhana, karena sudah sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan para peserta didik

⁵⁴ Observasi, 18 Februari 2021

⁵⁵ Observasi, 18 Februari 2021

dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari hingga seterusnya jadi tidak sampai sebatas itu saja sehingga bisa bermanfaat kedepannya. Untuk lebih detailnya lihat dilampiran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Negeri 8 Banyuwangi, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model artikulasi dan menyesuaikan dengan kemampuan para peserta didik dimana peserta didik terkadang tidak mudah untuk memahami materi tetapi terkadang peserta didik dapat memahami materi dengan mudah atau cepat dengan apa yang diajarkan oleh guru sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Juhri, S.Ag. yaitu:

“Saya menggunakan strategi pembelajaran aktif model artikulasi untuk pembelajaran fikih, serta disini menekankan praktiknya dibandingkan teorinya, kalau langsung praktik peserta didik akan cepat untuk memahaminya dan mengingatnya. Dari model pembelajaran yang saya terapkan ini saya mengharapkan peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami materi serta bisa melakukan apa yang saya ajarkan atau dalam menyampaikan materi”.⁵⁶

Hal ini relevan dengan pernyataan Bapak Imam, M.Pd.I yang menyatakan bahwasannya:

“Metode ini bisa dikatakan efektif mbak, terutama untuk melatih siswa-siswa agar berani berbicara dan juga dengan menggunakan metode artikulasi ini lebih cepat memahami materi”.⁵⁷

Di dalam penerapan pembelajaran model artikulasi guru harus menyampaikan materi dengan jelas sehingga peserta didik nantinya dapat memahami materi dan bisa menerapkan dengan baik. Tetapi kalau hanya teori saja biasanya peserta didik merasa bosan, maka dari itu harus ada praktik.

⁵⁶ Wawancara, 17 Maret 2021

⁵⁷ Wawancara, 19 Maret 2021

Didalam praktik yang dilakukan peserta didik guru membagi beberapa kelompok setelahnya dari beberapa kelompok disuruh untuk menjelaskan lagi apa yang sudah guru sampaikan dan ada sesi tanya jawab untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham apa belum.

Jadi, dalam penerapan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang di terapkan sangat berguna dan membantu para peserta didik untuk mata pelajaran Fiqih dan juga di dalam praktik langsung lebih dominan dari pada teorinya. Dengan demikian peserta didik dapat mempersiapkan mereka untuk mempraktikkan dan mengamalkan. Sehingga ilmu yang didapatkan dapat berguna untuk kehidupan kelak dan bermanfaat bagi semuanya. Untuk lebih detailnya lihat dilampiran.

Berdasarkan wawancara pada hari Kamis 01 April 2021, wawancara kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran model artikulasi sebelum dan sesudah memakai pembelajaran model artikulasi. Dimana dalam melakukan observasi saya mewawancarai beberapa peserta didik untuk memberikan pendapatnya dan apa yang dirasakan peserta didik dengan adanya pembelajaran model artikulasi dan sebelum memakai model artikulasi. Dan peserta didik berpendapat bahwa guru sering menggunakan metode diskusi dan menyajikan materi lalu memberikan tugas. Dan peserta didik berpendapat bahwa sebelumnya guru memakai metode diskusi dalam penyampaian materi sehingga peserta didik merasakan bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran. Akan tetapi setelah memakai metode artikulasi peserta didik merasa lebih baik dan

bisa memahami karena setelah penyampaian materi peserta didik disuruh memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru setelah itu dibuatkan kelompok diskusi untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan tadi dan saling bertukar pendapat satu sama lain setelah melakukan diskusi peserta didik disuruh mempresentasikan secara bergilir dan peserta didik akan disuruh mempraktikkan tetapi mempraktikkannya di masyarakat setelah itu baru praktik di sekolah untuk dinilai seberapa jauh peserta didik menangkap atau memahami materi untuk menambah nilai. Untuk lebih detailnya lihat dilampiran.⁵⁸

Berdasarkan Wawancara pada hari jumat 17 Maret 2021. Wawancara kepada guru fikih Bapak Juhri tentang metode pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik, dengan adanya metode pembelajaran artikulasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik itu awal mulanya gampang-gampang sulit karena daya tangkap dari masing-masing peserta didik itu berbeda-beda ada yang cepat memahami dan ada yang agak lambat untuk memahami materi yang disampaikan. Tetapi lama kelamaan menggunakan model artikulasi menjadi mudah dan membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Sehingga di dalam nilai akademik peserta didik juga ikut naik. Dengan menggunakan model artikulasi peserta didik menjadi lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat, sedangkan dulu peserta didik hanya cenderung

⁵⁸ Wawancara, 01 April 2021

diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih detailnya lihat dilampiran.

2. Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan tentang kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pada pembelajaran Fikih dilakukan secara tes dan non tes. Dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik guru menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya menilai pada satu aspek saja, melainkan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Hal seperti ini yang menjadi kendala oleh setiap guru dalam melakukan penilaian karena penilaian dalam kurikulum 2013 ini sangat rumit dan mengingat guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

a. Penilaian Sikap

Dalam kurikulum 2013, penilaian sikap terdapat dua bagian ranah, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang terdapat pada KI-1 dan KI-2. Dalam KI-1 dan 2 memang terdapat pada materi tetapi harus tetap dilakukan penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti sudah melihat bahwa guru sudah melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada

setiap proses pembelajaran.⁵⁹ Seperti yang disampaikan oleh guru

Fikih bahwa:

“Saya melakukan penilaian sikap spiritual ketika peserta didik melakukan kegiatan membaca Al-Quran sebelum belajar dengan cara mengamati atau mengobservasi siapa yang paling khusyuk ketika membaca Al-Quran sebelum belajar.”⁶⁰

Guru Fikih dalam melakukan penilaian sikap spiritual lebih menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan KI-1. Kemudian pada penilaian sikap sosial guru melakukan dengan cara yang sama. Seperti pernyataan guru Fikih bahwa:

“Ya sama, ketika penilaian sikap sosial saya menggunakan teknik observasi tetapi terdapat perbedaan. Jika penilaian sikap sosial, saya melakukan pengamatan saat kegiatan berdiskusi dengan memperhatikan interaksi dengan teman sekelompoknya.”

Pada penilaian sikap sosial guru lebih memperhatikan bagaimana cara peserta didik berinteraksi dengan teman sekelompoknya, karena setiap peserta didik itu berbeda dalam kemampuan berfikir atau memahami materi.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yakni penilaian yang mengutamakan pemahaman peserta didik dalam memahami materi dalam pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian pengetahuan adalah tes tulis. Adapun pernyataan guru Fikih bahwa:

⁵⁹ Observasi, 18 Februari 2021

⁶⁰ Wawancara, 17 Maret 2021

“Biasanya saya menilai anak yang aktif dalam belajar juga aktif dalam bertanya, ketika peserta didik aktif dalam pembelajaran sudah pasti dia memahami materi yang saya sampaikan.”⁶¹

Penilaian dalam proses pembelajaran ini bukan hanya pada peserta didik aktif bertanya melainkan guru juga memberikan tugas harian (LKS dan lain-lain) dan ulangan harian pada setiap akhir materi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang mengutamakan peserta didik memiliki keterampilan dalam mengemukakan materi yang sudah dipelajari. Guru Fikih melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara praktik. Adapun pernyataan guru Fikih bahwa:

“Pada penilaian keterampilan biasanya mengambil nilai dari penilaian praktik yang sesuai pada materi yang dipelajari.”⁶²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pada penilaian keterampilan, guru Fikih melakukan dengan cara praktik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada pembelajaran Fikih dilakukan secara tes dan non tes dengan tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada penilaian sikap diterapkan melalui teknik pengambilan nilai observasi. Penilaian dilakukan terkait dengan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini meliputi

⁶¹ Wawancara, 17 Maret 2021

⁶² Wawancara, 17 Maret 2021

kesopanan, kedisiplinan dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan guru memberikan tugas harian dari LKS dan ulangan harian pada materi akhir yang dilakukan oleh guru Fikih. Sedangkan pada penilaian keterampilan dilakukan dengan cara praktik.

Tabel 4.1
Rangkuman temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Negeri 8 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai pembelajaran dengan membaca doa - Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode artikulasi
2	Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Negeri 8 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> - Pada aspek sikap diterapkan melalui teknik pengambilan nilai observasi. Penilaian dilakukan terkait dengan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini meliputi kedisiplinan dan ketertiban dalam pembelajaran. - Pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara tes tertulis pada akhir materi, pengambilan nilai jika terdapat peserta didik yang nilainya kurang dari kkm maka guru mengadakan remedial. - Pada aspek keterampilan diterapkan melalui penilaian praktik ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 8 Banyuwangi dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan diawal, maka peneliti pada bagian ini memberikan deskripsi dan penjelasan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh selama penelitian di

lapangan. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan. Adapun temuan yang didapatkan dari lapangan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, sesuai situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model Artikulasi adalah model pembelajaran yang dibentuk kelompok kecil yang terdiri dua peserta didik untuk menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan teman sekelompoknya membuat rangkuman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan strategi Model Artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan guru. Model Artikulasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan alasan tersebut Model Artikulasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model Artikulasi lebih menuntut keaktifan para peserta didik untuk menyampaikan materi dengan peserta didik lainnya, sehingga membentuk peningkatan kemampuan berpikir pada peserta didik. Oleh karena itu Model Artikulasi dapat menjadi metode peningkatan intelektualitas peserta didik karna dengan adanya metode ini peserta didik bisa memberikan argumen sendiri tentang materi yang disampaikan guru.

Kegiatan belajar mengajar atau Fikih yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi dilakukan dalam satu minggu sekali 2 jam pelajaran dan 1 jam pertemuan selama 40 menit. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Model Artikulasi yang dapat menyesuaikan kemampuan peserta didik. Guru memberikan pelajaran dengan cara membiasakan anak agar mudah mengingat materi yang disampaikan guru dengan cara membuat rangkuman atau catatan kecil.

Strategi pembelajaran dengan Model Artikulasi yaitu menekankan pada teori dan praktik serta peran guru yang signifikan dalam segala proses belajar anak. Serta membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok agar tujuan pembelajaran yakni terhadap penguasaan materi pelajaran itu sendiri, yakni setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami materi dengan cara mengungkapkan atau menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran Model Artikulasi ini misalnya materi sedekah, hibah dan hadiah, guru menjelaskan satu persatu materi dan membagi kelompok kemudian mempresentasikan. Tetapi pusat utama

pemahaman keilmuan dan wawasan materi terpusat pada guru. Karena saat pembelajaran kelompok belum tentu semua peserta didik bisa menyampaikan dengan benar.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran Model Artikulasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi adalah strategi yang menyenangkan dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk belajar bersama. Selain menambah konsentrasi mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik, strategi ini juga melatih peserta didik untuk bisa aktif dalam belajar.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan Ngalimun mengenai model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif yaitu siswa berperan sebagai penerima materi kemudian berperan sebagai penyampai materi.⁶³

2. Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran adalah suatu upaya sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemajuan potensi peserta didik dalam menerima atau daya serap atas materi yang diajarkan

⁶³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 174

dikelas selama jangka waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi yang dimaksudkan dapat membantu guru dalam membuat dan menentukan langkah selanjutnya sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua, dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran aktif model Artikulasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII seperti dibawah ini:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penilaian sikap guru melakukan pengamatan pada perilaku setiap peserta didik. Penilaian sikap terdapat dua jenis yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Muslich bahwa: instrumen penilaian autentik pada aspek sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian peserta didik.⁶⁴

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pada penilaian sikap spiritual guru dilakukan dengan cara pengamatan kepada peserta didik ketika melakukan kegiatan membaca Al-Quran sebelum belajar dengan kriteria yaitu kekhusyukan dan tepat dalam setiap bacaan.

⁶⁴ Mansur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Revika Aditama, 2011), 149

Pada penilaian sikap sosial guru melakukan pengamatan dengan cara melihat peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama temannya ketika dalam pembelajaran.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada setiap pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan ini guru melakukan pengambilan nilai dengan cara tes tertulis atau tes uraian yang dimana peserta didik harus menjawab tes tersebut dengan tulisan.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Moh. Sahlan bahwa: Tes uraian adalah soal tes yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.⁶⁵

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tes uraian ini soal-soalnya harus lebih singkat. Soal-soal tersebut diambil dari setiap materi yang sudah dipelajari.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini mengutamakan pada kemampuan peserta didik dalam berargumen dalam pembelajaran. Guru melakukan

⁶⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45

pengambilan nilai dengan cara mengamati peserta didik ketika mempraktikkan didepan kelas.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Suwandi bahwa: Penilaian praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁶⁶

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa, guru melakukan penilaian keterampilan dengan cara teknik praktik dengan mengamati kemampuan peserta didik mempraktikkan didepan teman-temannya.



⁶⁶ Suwandi, *Model Asesment Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran serta terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Model artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata kata yang jelas, pengetahuan dalam menyampaikan kembali materi yang telah di sampaikan oleh guru. Model artikulasi di MTs Negeri 8 Banyuwangi adalah strategi yang menyenangkan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk belajar bersama. Selain menambah kosentrasi mengatasi kejenuhan atau kebosaan peserta didik, strategi ini juga melatih peserta didik untuk bisa aktif dalam belajar.
2. Evaluasi pembelajaran aktif model artikulasi pada mata pelajaran fikih kelas VIII. Bentuk penilaian yang diterapkan di MTs Negeri 8 Banyuwangi khususnya dalam pembelajaran Fikih bahwa bentuk penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan telah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek sikap diterapkan melalui tehnik pengambilan nilai observasi. Penilaian dilakukan terkait dengan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini meliputi kedisiplinan dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara tes tertulis pada akhir materi, pengambilan nilai jika

terdapat peserta didik yang nilainya kurang dari kkm maka guru mengadakan remedial. Pada aspek keterampilan diterapkan melalui penilaian praktik ketika menyampaikan hasil diskusinya didepan teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memperhatikan dan mengontrol aktivitas proses kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa peserta didik adalah subjek belajar bukan objek belajar, dan diharapkan untuk lebih berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengadakan pertemuan para wali murid siswa sehingga menjalin komunikasi yang baik. Disamping itu, untuk menjelaskan perkembangan siswa serta kerjasama untuk perkembangan siswa yang lebih baik lagi.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Suyono, Moh. 1998. *Fikih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press
- Budiarsih, Risa. 2018. "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi. IAIN Jember
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ely Intan, Arum Sasi. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa", Skripsi. UIN Kudus
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Heria. 2015. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Satu Atap Nurul Islam Sempolan Silo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. IAIN Jember
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Karim, Syafi'i. 2011. *Fikih Ushul Fikih*. Bandung: Pustaka Setia
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena
- Miles, Matthew B A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis Edition3*. Singapore: Saga Publication
- Moleong. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Munthe, Barmawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Muslich, Mansur. 2011. *Authentik Asessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Revika Aditama
- Narbuko, Cholid dan Abu Acyadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara
- Nasehudin. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Desain Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressido
- Ningrum, Ratna Indra. 2015. "Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. IAIN Jember
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia
- Sitivana. 2013. *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: Diva Press
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suwandi. 2011. *Model Asessment Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Syafei, Rahmat. 2001. *Fikih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia
- Syukur, Asywade. 1990. *Pengantar Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara



Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devy Luthfivah
NIM : T20161038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 1 Juli 2021



Devy Luthfivah
NIM. T20161038

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pelajaran Fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> pengalaman interaksi komunikasi refleks <ol style="list-style-type: none"> langkah-langkah model artikulasi <ol style="list-style-type: none"> pengertian tujuan ruang lingkup 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Peserta didik Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian penelitian lapangan (<i>Field Research</i>). Metode pengumpulan data. <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data kualitatif dengan model Miles, Huberman dan Sadana. <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian data Penarikan kesimpulan dan Verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII ? Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII ?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 8 Banyuwangi?
 - 2. Apa saja visi dan misi MTs Negeri 8 Banyuwangi?
 - 3. Apa sarana dan prasarana yang tersedia?

- B. Wawancara dengan Guru Fikih MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 8 Banyuwangi?
 - 2. Apakah pembelajaran yang digunakan sudah mencapai keberhasilan?
 - 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat penggunaan metode artikulasi?
 - 4. Apakah ada metode lain yang digunakan dalam menyampaikan materi Fikih?

- C. Wawancara dengan Peserta Didik MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 1. Bagaimana pendapat kalian tentang penggunaan model artikulasi pada mata pelajaran Fikih?
 - 2. Bagaimana proses pembelajaran Fikih sebelum menggunakan model artikulasi?

- D. Pedoman Observasi
 - 1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
 - 2. Mengamati proses pembelajaran Fikih MTs Negeri 8 Banyuwangi

- E. Pedoman Dokumentasi
 - 1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 2. Profil MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 3. Visi dan Misi MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 4. Data siswa MTs Negeri 8 Banyuwangi
 - 5. Foto kegiatan pembelajaran

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

Nama : Devy Luthfiyah

NIM : T20161038

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	09 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian (Ibu Luki Utari)	
2	10 Februari 2021	Observasi lingkungan sekolah	
3	18 Februari 2021	Melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas	
4	09 Maret 2021	Melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas	
5	17 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih	
6	19 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	
7	01 April 2021	Melakukan wawancara dengan peserta didik tentang proses pembelajaran	
8	15 April 2021	Pengambilan surat selesai penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi	

Banyuwangi, 15 April 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Banyuwangi



Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP. 196808171999031002

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0963/In.20/3.a/PP.00.9/12/2020 18 Desember 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah tsanawiyah negeri 8 banyuwangi
 Jalan jember no 18 A genteng 68465, kab. Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Devy luthfiyah
 NIM : T20161038
 Semester : IX
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi strategi pembelajaran aktif model artikulasi pada mata pelajaran fikih kelas VIII di madrasah tsanawiyah negeri 8 banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru mata pelajaran fikih
3. Peserta didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 18 Desember 2020

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs Negeri 8 Banyuwangi
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Sedekah, Hibah, dan Hadiah
Tahun Pelajaran : 2018/2019

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
 KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
 KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
 KI 4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah	
2.1 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah	
3.1 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	3.1.1 Melaksanakan tata cara sedekah, hibah dan hadiah berdasarkan syariat Islam 3.1.2 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah 3.1.3 Menerangkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah 3.1.4 Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah
4.1 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	4.1.1 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran :

- Melaksanakan tata cara sedekah, hibah dan hadiah berdasarkan syariat Islam
- Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- Menerangkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah
- Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah
- Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pembelajaran

- Sedekah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.

2. Rukun sedekah ada 4 yaitu: orang yang memberi, orang yang diberi, ijab dan qobul serta benda pemberian.
3. Menurut bahasa hibah artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa.
4. Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh.
5. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah, karena yang demikian itu dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati antara sesama.
6. Hikmah dan manfaat shadaqah, hibah dan hadiah, antara lain sebagai berikut:
 - a. Menumbuhkan rasa kasih sayang sesama umat manusia
 - b. Menjadikan harta benda menjadi berlipat
 - c. Terjauh dari murka Allah swt
 - d. Terjauh dari siksa neraka
 - e. Terjauh dari berbagai macam bencana
 - f. Didoakan oleh malaikat setiap hari
 - g. Dapat membantu meringankan beban orang lain
 - h. Sebagai obat penyakit
 - i. Memperoleh pahala yang mengalir terus
 - j. Menghapus kesalahan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*
2. Model Pembelajaran : Direct Instruction (pembelajaran langsung)
3. Metode : Artikulasi (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik)

F. Sumber Belajar

1. Buku ajar siswa Fikih kelas VIII

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mengkondisikan peserta didik dan memimpin doa untuk membuka pelajaran
 - c. Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran peserta didik
 - d. Guru mereview pelajaran minggu lalu
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran
 - b. Untuk mengecek daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
 - c. Guru meminta masing-masing pasangan melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru disampaikan guru sambil membuat catatan-catatan kecil
 - d. Siswa bergantian menyampaikan hasil wawancaranya
3. Penutup
 - a. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
 - b. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan
 - c. Guru memberitahu materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya
 - d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

II. Penilaian

1. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Lampiran

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Instrumen : Lampiran

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance/Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Mempraktikkan kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang

Sedekah, Hibah dan Hadiah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Imam Syaifi, M.Pd.I
NIP. 196808171999031002

Banyuwangi, 27 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran Fikih

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Juhvi".

Juhvi, S.Ag
NIP. 196505202014111001

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : fatmawati.samsenber@gmail.com

Nomor : B 0292 /In.20/3.a/PP.009/08/2020 19 Agustus 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Yth. Dr. H. Mashudi, M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Dr. H. Mashudi, M.Pd berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Devy Luthiyah
NIM : T20161038
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Genteng Banyuwangi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Mashudi

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Proses pembelajaran Fiqih



Pembelajaran menggunakan model Artikulasi

IAIN JEMBER



Penerapan model Artikulasi



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII

IAIN JEMBER



Wawancara dengan guru Fiqih kelas VIII



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Banyuwangi

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Devy Luthfiah
 NIM : T20161038
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1997
 Alamat : Dusun Curah Ketangi, Desa Setail, RT
 01/RW 02, kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
 E-mail : deviluthfiah22@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Pendidikan
 1. TK : TK Dharma Wanita
 2. Sekolah Dasar : SDN 5 Setail
 3. SMP : MTsN Genteng
 4. SMA : MAN Genteng
 5. Perguruan Tinggi : IAIN Jember
 Organisasi yang pernah digeluti
 1. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Pandhalungan IAIN Jember

IAIN JEMBER